

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan ini akan dikemukakan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan , manfaat penelitian dan hipotesis dan pada bagian akhir terdapat sistematika penulisan penelitian. Berikut akan dijelaskan secara lebih lengkap mengenai latar belakang dalam penelitian ini.

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan mempunyai peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang cukup besar yaitu sekitar 1,26 triliun rupiah pada tahun 2017 atau merupakan urutan ketiga setelah sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan besar dan eceran. Pada waktu krisis ekonomi, sektor pertanian merupakan sektor yang cukup kuat menghadapi goncangan ekonomi dan ternyata dapat diandalkan dalam pemulihan perekonomian nasional. (BPS, 2017)

Salah satu sub sektor yang cukup besar potensinya adalah sub sektor perkebunan. Kontribusi sub sektor perkebunan dalam PDB yaitu sekitar 373 milyar rupiah pada tahun 2017 atau merupakan urutan pertama di antara subsektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian. Sub sektor ini merupakan penyedia bahan baku untuk sektor industri, penyerap tenaga kerja, dan penghasil devisa. (BPS, 2017)

Tebu sebagai bahan baku industri gula merupakan salah satu komoditi perkebunan yang mempunyai peran strategis dalam perekonomian di Indonesia. Dengan luas areal sekitar 453,456ribu hektar pada tahun 2017, industri gula berbahan baku tebu merupakan salah satu sumber pendapatan bagi ribuan petani tebu dan pekerja di industri gula. Gula juga merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi sebagian besar masyarakat dan sumber kalori yang relatif murah.

Gula pasir merupakan salah satu dari sembilan bahan makanan pokok. Selain sebagai salah satu bahan makanan pokok, gula pasir juga merupakan sumber kalori bagi masyarakat selain beras, jagung dan umbi-umbian serta sebagai bahan pemanis dan pengawet makanan dan minuman. Keberadaan pemanis buatan dan pemanis lainnya sampai saat ini belum sepenuhnya bisa menggantikan keberadaan gula pasir. Karenanya gula pasir menjadi semakin penting perannya pada kebutuhan pangan masyarakat.

Gula pasir di Indoneisa merupakan komoditas pangan strategis kedua setelah beras. Sebagai bahan pangan sumber kalori, kontribusi yang diharapkan dari gula dalam konsumsi kalori penduduk Indonesia menurut Pola Pangan Harapan (PHP) menempati urutan keempat setelah padi-padian, pangan hewani serta minyak dan lemak dengan pangsa sebesar 6,7 persen (Sugiyanto,2007). Dari berbagai produk gula yang dihasilkan di Indonesia, gula pasir memberikan kontribusi lebih dari 70 persen dari pemenuhan konsumsi masyarakat disusul gula merah dan bahan pemanis lainnya (BPS, 2006).

Tabel 1.1
Produksi Gula di Indonesia, 2012-2017

Tahun	Total Produksi (ton)
2012	2.267.887
2013	2.551.026
2014	2.579.173
2015	2.497.997
2016	2.222.971
2017	2.465.450

Sumber: Statistik Perkebunan Indonesia (2015).

Produksi Gula di Indonesia dari enam tahun terakhir cenderung mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan luas areal lahan tebu juga cenderung mengalami penurunan akibat dari pengalihan fungsi lahan. Dari data tabel 1.1 diatas kita mengetahui bahwa tingkat tertinggi produksi gula di Indonesia terjadi pada tahun 2014 dengan total kurang lebih 2,57 juta ton, sedangkan tingkat terendah produksi gula terjadi pada tahun 2016 dengan 2,22 juta ton.

Hal ini mengakibatkan pemerintah harus melakukan impor gula untuk menutupi keperluan gula dalam negeri. Kebutuhan gula nasional yang terus meningkat tersebut telah menyebabkan terjadinya defisit produksi setiap tahunnya, sehingga harus dipenuhi oleh impor. Impor gula sebagian berasal dari Thailand, Brazil dan Australia.

Tabel 1.2
Luas Areal Tebu , 2012-2017

Tahun	Luas areal / area (Ha)
2012	451,225
2013	469,227
2014	478,108
2015	454,171
2016	445,520
2017	453,456

Sumber: Statistik Perkebunan Indonesia (2015).

Produksi gula dalam negeri sendiri sangat di pengaruhi oleh perkembangan luas lahan atau luas areal perkebunan tebu yang berada di Indonesia. Perkembangan luas areal perkebunan tebu menurut status pengusahaan tahun 2012-2017 disajikan pada tabel 1.2 di atas. Perkebunan tebu di Indonesia menurut pengusaannya dibedakan menjadi dua macam, yaitu Perkebunan Besar (PB) dan Perkebunan Rakyat (PR). Perkebunan Besar terdiri dari Perkebunan Besar Negara (PBN) dan Perkebunan Besar Swasta (PBS).

Pada tahun 2014 luas areal tebu Indonesia tercatat sebagai yang tertinggi di enam tahun terakhir dengan luas areal 478,10 ribu hektar tebu, dengan luas panen sebesar 477,12 ribu hektar. Angkanya ini mengalami penurunan 23,93 ribu hektar pada tahun 2015 menjadi 454,17 ribu hektar yang berdampak pada total produksi tebu yang juga ikut menurun. Pada tahun 2015, total produksi gula sebesar 2.497.997 juta ton gula. Total produksi ini mengalami penurunan sebesar 81,17

ribu ton, dari 2.579.173 juta ton pada di tahun 2014, dengan luas areal 454,17 ribu hektar pada tahun tahun 2015.

Indonesia yang merupakan termasuk dalam jajaran negara – negara dengan populasi / kepadatan penduduk terbanyak di dunia, diharapkan mampu menghasilkan atau menambah jumlah tenaga kerja yang kemudian dapat diserap di berbagai sektor ekonomi, sehingga mampu meningkatkan perekonomian di Indonesia. Pertumbuhan penduduk yang pesat akan mengakibatkan peningkatan jumlah tenaga kerja yang pesat pula. Jumlah penduduk yang kian bertambah justru menjadi pangsa yang besar dalam perekonomian baik dalam produksi maupun konsumsi.

Dari segi produksi, terjadi pertambahan tenaga kerja yang melimpah untuk mendukung proses industrialisasi. Adanya pertambahan tersebut juga berdampak pada kuantitas buruh yang murah (*blue collar labor*) sehingga mampu menghemat biaya produksi. Selain itu pula, buruh terdidik (*white collar labor*) juga semakin meningkat karena naiknya kesadaran masyarakat modern terhadap jenjang pendidikan tinggi maupun vokasi (Bloom, 2003).

Banyak teori dan kerangka empiris telah membuktikan bahwa tenaga kerja tidak saja dipandang sebagai satu bagian unit dalam penciptaan output (produksi), namun juga bagaimana kualitas tenaga kerja tersebut berinteraksi dengan faktor-faktor produksi lainnya untuk menciptakan nilai tambah (Wahyuningsih, 2009). Indonesia sendiri menempati posisi keempat, negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia, yaitu dengan jumlah penduduk sebanyak 260.580.739 juta jiwa pada tahun 2017.

Tabel 1.3
Jumlah Tenaga Kerja Di Indonesia Tahun 2012 - 2017

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja (jiwa)
2012	120.232.220
2013	121.058.437
2014	122.686.817
2015	124.197.130
2016	125.529.899
2017	129.125.589

Sumber : World Bank Indonesia(2019).

Dari Tabel 1.3 diatas, menunjukan jumlah tenaga kerja di Indonesia mengalami penurunan di enam tahun terakhir. Pada tahun 2017 merupakan tahun dimana jumlah tenaga kerja Indonesia paling tinggi yaitu sebanyak 129.125.589 juta jiwa pekerja. Jika dibandingkan dengan tahun 2012 yang menjadi tahun dengan jumlah tenaga kerja paling sedikit dari kurun waktu enam tahun terakhir yaitu sebanyak 120.232.220 juta jiwa pekerja, terjadi penambahan jumlah tenaga kerja kurang lebih sekitar 9 juta jiwa tenaga kerja.

Tabel 1.4
Tingkat Produktivitas Produksi Gula Tahun 2012 – 2017

Tahun	Produksi / Luas Lahan (kg)	Produksi / Tenaga Kerja (kg)
2012	5025.73	18.86
2013	5436.65	21.07
2014	5394.54	21.02
2015	5500.12	20.11
2016	4989.60	17.70
2017	5437.02	19.09

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil produktivitas pada tabel 1.4 di atas, maka bisa dilihat bahwa tingkat produktivitas produksi gula di Indonesia pada kurun waktu lima tahun dari tahun 2012 – 2017, yang paling tinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 5.500 kg, nilai ini dilihat dari tingkat produktivitas perbandingan antara nilai produksi gula dengan luas lahan tebu di Indonesia. Sedangkan jika melihat dari perbandingan produktivitas antara produksi gula dan tenaga kerja, tahun 2013 merupakan tahun dengan tingkat produktivitas paling tinggi dengan 21,07 kg, jika dibandingkan dengan tahun – tahun lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas yang telah disampaikan dalam bagian latar belakang, maka rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perkembangan gula di Indonesia?

2. Bagaimana pengaruh luas lahan tebu terhadap produksi gula di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh tenaga kerja nasional terhadap produksi gula di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis produksi gula di Indonesia.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh luas lahan terhadap produksi gula di Indonesia.
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah tenaga kerja nasional terhadap produksi gula di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

- 1) Pemerintah, sebagai sumber referensi dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang lebih efektif khususnya untuk kondisi pergulaan di Indonesia.
- 2) Pembaca/Peneliti, diharapkan pembaca mampu memahami kondisi pergulaan yang ada di Indonesia dan mampu memberikan kontribusi dalam mengatasi segala permasalahan pergulaan di Indonesia.

1.5 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

1. Diduga luas areal tebu berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi gula Indonesia.
2. Diduga jumlah tenaga kerjanasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi gula Indonesia.

Berangkat dari keinginan untuk mengkaji lebih mendalam terhadap persoalan tersebut maka penulis mengajukan judul penelitian skripsi **“Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi Gula di Indonesia pada tahun 2012-2017”**

1.6 Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini dilakukan dengan sistematika penulisan, yang terdiri dari beberapa bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada pendahuluan akan dikemukakan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II STUDI KEPUSTAKAAN

Pada bagian ini akan disampaikan tentang landasan teori yang relevan digunakan dalam analisis hasil penelitian serta kajian penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian akan dibahas mengenai lokasi penelitian, jenis dan sumber data, model penelitian, dan alat analisis yang digunakan untuk mengolah data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan mendeskripsikan hasil penelitian meliputi deskripsi data yang diteliti, hasil pengolahan data serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bagian ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian beserta saran yang relevan, sebagai masukan yang sifatnya membangun bagi pihak-pihak yang terkait.